

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi adalah perpindahan individu atau manusia dan barang yang dimulai dari satu tempat ke tempat lain menggunakan kendaraan yang digerakan oleh manusia, makhluk atau mesin. Transportasi mencakup beberapa faktor jalan. Semakin banyak kegiatan yang dilakukan, semakin banyak pula kemacetan atau kecelakaan yang akan terjadi. Kesejahteraan dalam transportasi adalah masalah besar yang menjadi fokus otoritas publik dan klien administrasi. Sesuai dengan Peraturan Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, angkutan adalah perpindahan orang atau barang potensial yang dimulai dari suatu tempat kemudian ke tempat berikutnya dengan melibatkan kendaraan dalam lalu lintas jalan. Hal ini membuat perspektif keamanan menjadi perhatian penting.

Klasifikasi atau penggolongan kecelakaan lalu lintas diambil dari berbagai sumber seperti peraturan, jenis kecelakaan, jenis korban jiwa, dan variabel penyebab kecelakaan mobil.

Karena kecelakaan lalu lintas yang tinggi, maka penting untuk pengaturan terhadap kecelakaan lalu lintas untuk menciptakan lalu lintas yang terlindungi, tenang, efisien dan tertib. Jika anda tidak hati-hati dan patuh pada peraturan, ada risiko yang siap mengancam anda kapan saja. Berbagai upaya perlu dilakukan, misalnya penggunaan pelindung kepala dan perlengkapan tambahan bagi pengendara sepeda motor dan penggunaan sabuk pengaman bagikendaraan roda empat, namun kenyataannya masih banyak terjadi kecelakaan.

Bertambahnya jumlah penduduk berbanding lurus dengan kebutuhan akan transportasi, yang mana menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya jumlah kecelakaan lalu lintas. Kabupaten Banjarnegara memiliki jumlah penduduk sekitar 1.017.767 jiwa dengan luas wilayah 1.070 km² (Badan Pusat

Statistik Kabupaten Banjarnegara, 2020).

Sebagai jalan provinsi, volume yang melintas di jalan ini cukup tinggi. Kondisi ini berpotensi terhadap meningkatnya kejadian kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh faktor manusia, jalan, kendaraan atau lingkungan.

Angka kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2019 berdasarkan data yang diambil dari Satlantas Polres Banjarnegara mencapai 49 kasus kecelakaan, dengan korban meninggal dunia mencapai 93 orang dan luka-luka mencapai 974 orang dengan total kerugian Rp. 420.650.000,-.

Melihat fenomena dan tingkat kecelakaan di daerah Banjarnegara maka penelitian ini bermaksud mengetahui angka kecelakaan, klasifikasi kecelakaan dan mengidentifikasi daerah rawan kecelakaan pada Jalan Klampok-Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa total angka kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada jalan Klampok-Banjarnegara pada tahun 2017-2019?
2. Apa faktor tertinggi penyebab kecelakaan lalu lintas di jalan Klampok-Banjarnegara?
3. Kapan waktu tertinggi terjadinya kecelakaan di jalan Klampok-Banjarnegara?
4. Dimanakah titik rawan kecelakaan (*blackspot*) dan apa saja klasifikasi tertinggi kecelakaan di jalan Klampok-Banjarnegara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui total angka kecelakaan lalu lintas di jalan tersebut
2. Mengetahui faktor tertinggi penyebab kecelakaan lalu lintas di jalan tersebut
3. Mengetahui waktu tertinggi terjadinya kecelakaan lalu lintas di jalan tersebut
4. Mengetahui titik lokasi rawan kecelakaan dan klasifikasinya.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian kali ini, peneliti menentukan batasan masalah antara lain :

1. Data kecelakaan dan klasifikasi tahun 2017-2019 yang diambil dari Satlantas Polres Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui angka kecelakaan digunakan metode EAN (*Equivalent Accident Number*) yang merujuk dari (Pd T-09-2004 B).
3. Analisis daerah rawan kecelakaan lalu lintas persegmen (blackspot) menggunakan metode penghitungan BKA (Batas Kontrol Atas) dan metode UCL (Upper Control Limit).

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademik
Menambah wawasan dengan melakukan analisis karakteristik kecelakaan dan identifikasi daerah rawan kecelakaan (*black spot*) guna menghadapi dunia pekerjaan.
2. Bagi Pemerintah
Diharapkan bisa menjadi masukan bagi dinas-dinas terkait, Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Bina Marga Banjarnegara diharapkan member perhatian khusus pada lokasi black spot agar segera dibenahi jika terdapat kerusakan. Dinas Perhubungan Kabupaten Banjarnegara diharapkan agar melengkapai dan memasang rambu dan marka jalan dilokasi rawan kecelakaan jika terdapat kekurangan. Kepolisian Polres Banjarnegara diharapkan melakukan tentang penyuluhan tentang keselamatan berlalu lintas.
3. Bagi Masyarakat
Memberikan informasi kepada pengguna jalan dimana daerah rawan kecelakaan (*black spot*) dijalan tersebut agar bisa berhati-hati, menjaga keselamatan dalam berkendara.